

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker hingga saat ini ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2018) sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kematian akibat kanker di dunia diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta kasus pada tahun 2030. Salah satu kanker yang menyebabkan jumlah kematian tertinggi perempuan di Indonesia yaitu *Carcinoma mammae* atau yang biasa dikenal dengan kanker payudara.

Berdasarkan data *The Global Cancer Observatory* (Globocan WHO, 2020) kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai 22.430 kasus. Data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2022) prevalensi kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA, 2022) menunjukkan terdapat tiga provinsi dengan jumlah kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta 4.325 kasus, Kalimantan Timur 1.879 kasus, dan Sumatera Barat 2.285 kasus. Penyebab tingginya jumlah kanker payudara di tiga provinsi tersebut salah satunya karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan upaya deteksi dini.

Bersumber data Dinas Kesehatan Provinsi DIY (Profil Kesehatan DIY, 2022) target capaian deteksi dini kanker payudara di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 80% dari target populasi. Namun, capaian deteksi dini kanker payudara masing-masing kabupaten/kota di DIY masih jauh kurang dari target dengan Kabupaten Sleman 3%, Kabupaten Bantul 3%, Kabupaten Kulonprogo 3%, Kabupaten Gunungkidul 5,63%, dan Kota Yogyakarta 9,36%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman didapatkan data dari 25 puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, puskesmas yang memiliki jumlah kasus kanker payudara tertinggi yaitu Puskesmas Seyegan dengan total kanker payudara sebanyak 4 kasus dan berdasarkan studi pendahuluan ke Puskesmas Seyegan salah satu wilayah kerja Puskesmas Seyegan yang terdapat kasus kanker payudara yaitu Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) menetapkan Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda. WUS sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit kanker payudara (Fatema, 2022). Salah satu upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menurunkan derajat keparahan kanker payudara yaitu dengan program deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KNPK, 2015) di Indonesia, lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan berada pada

stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan sudah sulit dilakukan. Oleh karena itu, perlu pengetahuan dan pemahaman tentang upaya pencegahan dan deteksi dini.

Teori Lawrence Green menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *predisposing factor* (pengetahuan, sikap, nilai-nilai, tradisi, dan persepsi), *enabling factor* (ketersediaan akses, adanya pelayanan kesehatan, ketersediaan sumber daya, ketersediaan waktu, dan paparan media/informasi), dan *reinforcing factor* (dukungan keluarga, tenaga kesehatan, teman sebaya, dan adanya peraturan hukum). Berdasarkan teori Lawrence Green tersebut, pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manusia.

Hasil penelitian Irawan (2018) tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan SADARI menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan SADARI karena pengetahuan yang dimiliki responden sangat berdampak pada kesadaran responden untuk melakukan pemeriksaan SADARI pada dirinya (Irawan, 2018).

Hasil penelitian Sihite dkk., (2019) terhadap Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan dari segi pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap SADARI yaitu sebanyak 37% dan jika ditinjau dari segi perilaku SADARI sebagian besar responden tidak pernah melakukan SADARI yaitu sebanyak 71%. Sehingga, menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan SADARI cenderung masih tergolong rendah (Sihite, dkk., 2019).

Berdasarkan teori Notoatmodjo faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (umur, pendidikan, dan pekerjaan) dan faktor eksternal (sumber informasi, pengalaman, intelegensi, lingkungan dan sosial budaya) (Notoatmodjo, 2018). Umur memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman dan Agus, 2013).

Hasil penelitian Arihta dan Syifa (2020) tentang pengaruh pendidikan terhadap SADARI menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya (Arihta dan Syifa, 2020).

Aktivitas rutin seseorang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang dengan aktivitas rutin yang cenderung mudah mendapatkan informasi, maka tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai aktivitas rutin yang sulit mendapatkan informasi (Suryani, 2014).

Penelitian Handayani dkk., (2022) tentang hubungan sumber informasi dan dukungan teman sebaya terhadap SADARI menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan sumber informasi cenderung memiliki pengetahuan yang kurang terhadap SADARI (Handayani, dkk., 2022). Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman.”

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi perempuan di Indonesia. Bersumber data (KemenPPPA, 2022) Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan jumlah kanker payudara tertinggi. Data (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2022) target capaian deteksi dini kanker payudara di Kabupaten Sleman baru mencapai 3%. Dengan demikian, tergolong masih jauh kurang dari target yakni 80% dari target populasi. Studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman didapatkan data dari 25 puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, salah satu puskesmas yang memiliki jumlah kasus kanker payudara tertinggi yaitu Puskesmas Seyegan dengan total kanker payudara sebanyak 4 kasus. Salah satu wilayah kerja Puskesmas Seyegan yang terdapat kasus kanker payudara yaitu Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman. Upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menurunkan derajat keparahan kanker payudara di Indonesia yaitu dengan program deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI pada WUS. Berdasarkan teori Lawrence Green dan beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan tentang SADARI menjadi dasar dalam perilaku SADARI. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah

“bagaimana gambaran tingkat pengetahuan SADARI pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan SADARI pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jenis sumber informasi, dan perilaku SADARI pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan SADARI berdasarkan umur pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan SADARI berdasarkan tingkat pendidikan pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan SADARI berdasarkan status pekerjaan pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan SADARI berdasarkan jenis sumber informasi pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman

- f. Diketuinya perilaku SADARI berdasarkan tingkat pengetahuan pada WUS di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi mengenai deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI pada WUS.

E. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur.

2. Praktis

- a. Bagi bidan Puskesmas Seyegan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, pertimbangan dalam pembinaan masyarakat, dan penyusunan program promosi deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI, sebagai upaya meningkatkan cakupan SADARI.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.	Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Maniapun (Mariana dkk., 2018)	Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik sampling: <i>simpel random sampling</i> Data: primer Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Maniapun Hasil penelitian: pengetahuan WUS kategori cukup sebesar 50,5%, kategori kurang 39,0%, kategori baik sebesar 10,5%. Berdasarkan karakteristik usia paling banyak dewasa akhir kategori baik sebesar 14,3%, berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak pendidikan menengah kategori baik sebesar 20% dan berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak yang tidak bekerja kategori baik sebesar 13,3%.	a. Persamaan: Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Data: primer b. Perbedaan: Teknik sampling: <i>total sampling</i> Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman Waktu penelitian: 2024
2.	Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara (Kristanti, 2019)	Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> Data: primer Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Pandanderek Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Hasil penelitian: responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44,7%, pengetahuan cukup sebanyak 47,4%, dan pengetahuan baik sebanyak 7,9%.	a. Persamaan: Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Data: primer b. Perbedaan: Teknik sampling: <i>total sampling</i> Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman Waktu penelitian: 2024
3.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)	Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> Data: primer	a. Persamaan: Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>

(Sihite dkk., 2019)	<p>Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Puskesmas Rejosari Pekanbaru Hasil penelitian: tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37% dan perilaku SADARI tidak melakukan sebanyak 71%</p>	<p>b. Data: primer Perbedaan: Teknik sampling: <i>total sampling</i> Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman Waktu penelitian: 2024</p>
<p>4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Serampingan (Sukariasih, 2022)</p>	<p>Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik sampling: <i>cluster sampling</i> Data: primer Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Serampingan Hasil penelitian: responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67,1%, pengetahuan cukup sebanyak 31,7%, dan pengetahuan kurang sebanyak 1,2%. WUS yang berlatar belakang pendidikan SMP, SMA/SMK, Diploma/Sarjana berpengetahuan baik dan WUS yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.</p>	<p>a. Persamaan: Desain penelitian: metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Data: primer b. Perbedaan: Teknik sampling: <i>total sampling</i> Subyek: Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Kurahan IV Margodadi Seyegan Sleman Waktu penelitian: 2024</p>
